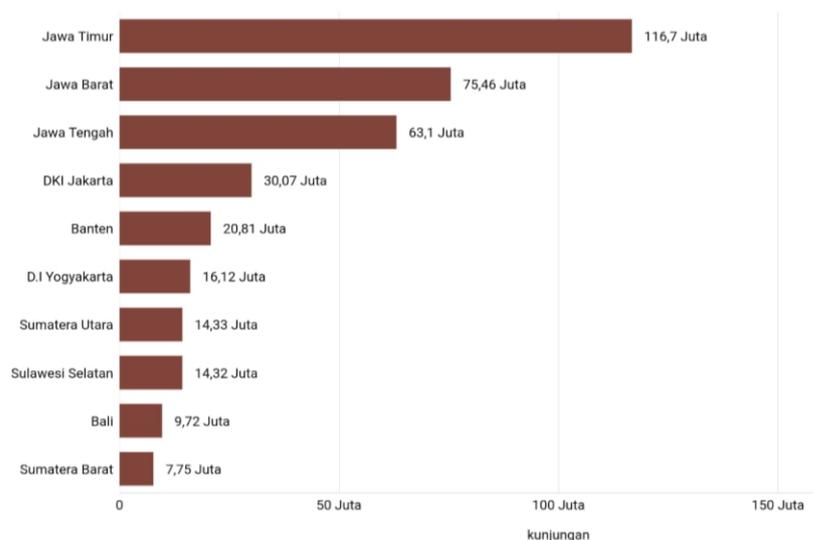


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi dan keindahan sumber daya alam yang sangat baik untuk dikembangkan sebagai aset pada sektor pariwisata. Tidak hanya itu, Jawa Timur juga memiliki berbagai lokasi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi. Dorongan untuk menjadikan Provinsi Jawa Timur sebagai kabupaten atau kota yang dapat memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi untuk Provinsi Jawa Timur. Bahkan menurut informasi yang ada dalam dekade satu tahun terakhir ini, Provinsi Jawa Timur menempati urutan paling atas provinsi yang memiliki jumlah kunjungan terbanyak di Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwasanya Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki sektor pariwisata terbaik di kalangan banyak orang.



Gambar 1.1 Sebaran Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Winus) Menurut Provinsi Tujuan, Tahun 2023

Sumber : Situs Resmi Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023

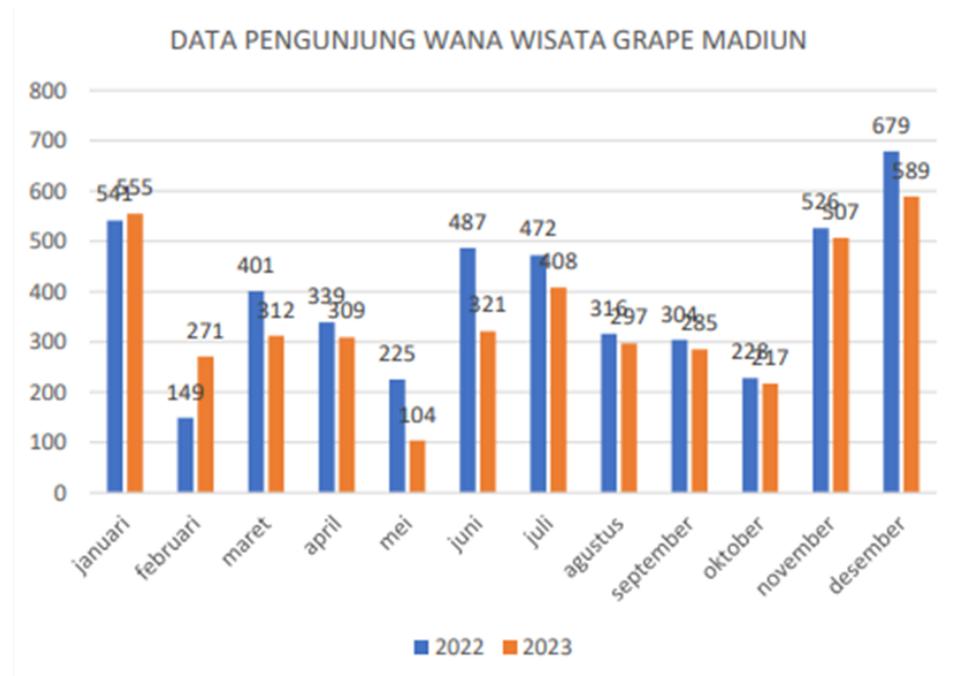
Menurut data laporan Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, ada 433,57 juta perjalanan domestik dari wisatawan nusantara atau turis lokal sepanjang tahun 2023. Jumlah ini meningkat 12,57% dari periode sebelumnya (*year-on-year/yoy*) yang tercatat 385,16 juta perjalanan. dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan dalam negeri yang memiliki tujuan ke Provinsi Jawa Timur mencapai urutan tertinggi yakni sebesar 116,7 juta kunjungan atau setara dengan 26,92% dari total perjalanan wisatawan nusantara. Kemudian diikuti oleh Provinsi Jawa Barat sebanyak 75,46 juta kunjungan atau berkontribusi 17,40% dari total perjalanan domestik periode ini. Kemudian, Jawa Tengah menyusul di urutan ketiga yang mencatatkan 63,10 juta kunjungan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pulau jawa masih mendominasi dalam tujuan wisatawan untuk berpariwisata, khususnya di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut patut disyukuri bahwa Jawa Timur memiliki berbagai kekayaan alam yang menjadikan destinasi unggul dibanding provinsi yang lain.

Kabupaten Madiun merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terkenal dengan industri kereta apinya berbatasan langsung beberapa kabupaten, yaitu Kabupaten Bojonegoro di utara, Kabupaten Nganjuk di timur, Kabupaten Ponorogo di selatan dan Kota Madiun, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Mantingan di barat. Potensi yang menonjol saat ini adalah pertanian padi, kedelai, palawija, kakao, kopi, mangga dan beberapa produk yang lain. Pariwisata

Kabupaten Madiun kurang begitu terdengar gaungnya mengenai pariwisata, padahal terdapat topografi Pegunungan Willis yang tentunya akan menyajikan pemandangan yang indah di sekitar kaki Gunung Willis dengan kenampakan alamnya.

Wisata Kabupaten Madiun yang memiliki keindahan alamnya yaitu di Wana Wisata Grape. Wana Wisata Grape berlokasi disekitar kaki Gunung Willis, 15 Km dari kota Madiun terdapat Wanawisata Grape, rekreasi ini berada di tepian hutan jati yang merupakan wilayah KPH Madiun dengan luas area sekitar 1,5 hektar. Pada awalnya fungsi dari Wanawisata Grape merupakan tempat pembibitan dari perhutani. Perhutanan di Wanawisata Grape dikelola dan diatur oleh Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur, Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Madiun (KPH Madiun, 2024). Oleh karena itu barang siapa yang dengan sengaja mengeksploitasi kekayaan yang terdapat di dalam perhutanan tersebut, baik kekayaan fauna maupun flora secara ilegal akan dikenai sanksi karena pengelolaan perhutanan tersebut telah diatur di dalam Peraturan Pemerintah.

Berdasarkan data dari laporan pengelola Wana Wisata Grape Kabupaten Madiun, pengunjung Wana Wisata Grape Kabupaten Madiun mengalami penurunan disetiap bulannya selama kurang lebih satu tahun terakhir. Data tersebut mulai dari bulan tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebagai berikut:



Gambar 1.2 Data Pengunjung Wana Wisata Grape Madiun

Sumber : Buku laporan Keuangan Pengelola Wana Wisata Grape

Dalam data diatas menunjukkan bahwasanya jumlah pengunjung dari tahun 2022 ke 2023 mengalami penurunan hal ini dikarenakan Wanawisata Grape kurang diminati pengunjung, keberadaan Wanawisata Grape kurang begitu diperhatikan oleh masyarakat karena keberadaan yang jauh dari kota menyebabkan pengunjung kurang begitu tau tentang Wanawisata Grape tersebut. hal ini tentunya tidak lepas dengan faktor keputusan seseorang untuk berkunjung di Wana Wisata Grape Madiun.

Menurut Makawoka et al. (2022), mendefinisikan keputusan berkunjung merupakan hasil dimana wisatawan benar-benar memutuskan untuk mengunjungi destinasi wisata yang disukai dari berbagai macam alternatif destinasi yang ada. Penelitian Rahmayanti & Murtadlo (2020), menyatakan bahwa keputusan berkunjung merupakan sebuah proses dimana seseorang

pengunjung melakukan penilaian dan memilih satu alternatif yang diperlukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Sebelum melakukan perjalanan wisata, seorang pengunjung terlebih dahulu melakukan sebuah proses mental untuk sampai pada keputusan, menyangkut kapan akan melakukan perjalanan, berapa lama, kemana, dengan cara bagaimana dan seterusnya. Proses pengambilan keputusan ini sangat penting bagi pembangunan pariwisata terkait dengan berbagai fakta yang mempengaruhi keputusan berkunjung ke suatu destinasi wisata (Muksin & Sunarti, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan berkunjung adalah perilaku seseorang dalam menentukan suatu pilihan tempat wisata untuk mencapai kepuasan sesuai kebutuhan dan keinginan.

Dalam dunia pariwisata, keputusan berkunjung dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Ariyanto (2005), menyatakan ada lima faktor yang menentukan seseorang untuk membeli jasa atau mengunjungi objek wisata, yaitu: lokasi, fasilitas, citra atau *image*, harga atau tarif, dan promosi. Keputusan berkunjung seseorang sesuai dengan indikator dari tujuan wisata, yaitu pengunjung memilih Wana Wisata Grape untuk dijadikan kebutuhan untuk berwisata dan adanya informasi mengenai Wana Wisata Grape. Dalam penelitian Saputra & Suryoko (2018), menjelaskan faktor-faktor yang mendasari atau mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan berkunjung di antaranya adalah kualitas pelayanan, akses lokasi, tarif, citra dan keputusan berkunjung.

Faktor yang menarik untuk dipertimbangkan adalah citra destinasi dalam kaitannya dengan destinasi wisata. Citra destinasi tempat wisata akan memberikan kepercayaan dan pendapat wisatawan untuk melakukan keputusan

berkunjung seseorang. Mengenai suatu destinasi apa yang dirasakan wisatawan selama berwisata di tempat tujuan. Wisatawan akan termotivasi dan memutuskan berkunjung apabila memiliki kesan yang baik terhadap suatu destinasi wisata. Persepsi wisatawan mengenai citra destinasi ini dapat dipengaruhi oleh informasi promosi, media massa serta banyak faktor lainnya (Hanif et al., 2016).

Menurut Hanif et al. (2016), mendefinisikan citra destinasi sebagai keyakinan wisatawan tentang destinasi dan pengalamannya selama perjalanan. Menurut Fatimah (2019), mendefinisikan *Destination Image* sebagai ekspresi dari semua pengetahuan obyektif, prasangka, imajinasi dan pikiran emosional seorang individu atau kelompok tentang lokasi tertentu. Menurut Paludi (2017), Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel citra destinasi ada sembilan indikator, yaitu: lingkungan, yaitu keadaan lingkungan di dalam maupun di sekitar objek wisata, wisata alam, acara dan hiburan, atraksi bersejarah/budaya, infrastruktur, aksesibilitas, relaksasi, kegiatan luar ruangan, dan harga dan nilai. Di Wana Wisata Grape Madiun sendiri menyajikan citra destinasi tersendiri yaitu keindahan alam yang ada di Wana.

Wana Wisata Grape Madiun memiliki citra destinasi tersendiri yaitu pemandangan alamnya. Di Wana Wisata Grape Madiun terdapat suasana air sungai yang jernih dan bersumber langsung dari mata air pegunungan dungus. Selain itu terdapat bentangan lahan pertanian terasering yang luas, perbukitan, dan sungai catur yang merupakan aliran langsung dari gunung Wilis. Saat ini pada beberapa titik area pinggir sungai Wana Wisata Grape Madiun sudah di

jadikan sebagai area wisata namun kondisinya belum optimal dari segi tempat dan belum optimal dari segi keamanan.

Para pengunjung wana wisata grape juga suka menikmati gemericik aliran sungai yang berasal dari atas pengunungan untuk dapat dimanfaatkan sebagai suatu tempat bermain air, mandi, dan hal-hal ekstrim hal itu yang menjadikan Wana Wisata Grape Madiun memiliki citra destinasi tersendiri. Namun penggunaan aliran sungai tersebut belum dapat direkomendasi untuk dipergunakan para pengunjung dikarenakan belum ada petugas yang mengatur dan mengawasi keamanan para pengujung. Aliran sungai tersebut jika pada musim penghujan arus aliran sungai tersebut tidak dapat diprediksi kondisinya.

Dari fenomena penelitian pada Wana Wisata Grape Madiun mengenai variable citra destinasi, bahwa variable citra destinasi dapat diperkuat melalui penelitian yang dilakukan oleh Giau et al. (2020), Lestari et al (2022), Prawira & Putra (2022) dan Timotius & Nainggolan (2023), yang menyatakan bahwa citra destinasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di tempat wisata. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ayumi et al. (2022), yang menyatakan bahwa citra destinasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di tempat wisata.

Faktor lain yang menyebabkan Wanawisata Grape kurang begitu diketahui yaitu dari faktor promosi. Menurut Mardiyani & Murwatiningsih (2015), Promosi merupakan suatu strategi komunikasi yang dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang produk atau jasa, sehingga dalam konteks perusahaan, sehingga penting untuk mengoptimalkan strategi promosi yang

berkaitan dengan produk atau jasa yang ditawarkan. Promosi yang dilakukan oleh pihak Wanawisata Grape belum adanya promosi atau informasi di sosial media hal itu yang menyebabkan masyarakat tidak tau akan keberadaan Wanawisata Grape tersebut, padahal dalam hal promosi ini bisa dilakukan untuk menawarkan tempat wisatanya kepada calon wisatawan agar dapat tertarik untuk berkunjung di Wana Wisata Grape Madiun. Akan tetapi di Wana Wisata Grape Madiun melakukan promosinya di brosur dan di spanduk – spanduk yang terpasang di jalan jalan umum hal ini yang mengakibatkan wisata tersebut dikenal banyak masyarakat tetapi disini masyarakat tidak mengenal informasi apa saja yang ada di Wana Wisata Grape Madiun. Walaupun menggunakan spanduk atau benner sebagai sarana promosi akan tetapi banyak dari pengunjung yang berkunjung ke Wana Wisata Grape Madiun justru mengetahui wisata tersebut bukan dari media promosinya tetapi Wana Wisata Grape Madiun sudah dikenal banyak orang dan wisata tersebut cukup terkanal bagi masyarakat sekitaran kabupaten madiun.

Dari fenomena penelitian pada Wana Wisata Grape Madiun mengenai variabel promosi, bahwa variabel promosi dapat diperkuat melalui penelitian yang dilakukan oleh Pundissing (2021), Ghani et al. (2022), Zakira & Suyuthie (2024), Nainggolan & Hidayat (2023) dan Timotius & Nainggolan (2023), yang menyatakan bahwa promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di tempat wisata. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sodik et al. (2019), dan Beslar et al. (2022), yang menyatakan bahwa promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di tempat wisata.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi keputusan berkunjung yaitu Aksesibilitas. Aksesibilitas atau kemudahan dalam mencapai tujuan bisa diartikan dengan sesuatu yang menunjang kemudahan seperti akses jalan yang baik, mudah dilalui, jarak yang dekat, aman, nyaman dan kesediaan transportasi. Aksesibilitas dalam kegiatan pariwisata merupakan kemudahan yang diperoleh wisatawan saat mengunjungi suatu objek wisata baik dari segi perjalanan menuju wisata maupun perpindahan wisatawan didalam lokasi wisata (Delamartha, 2021). Jadi, aksesibilitas menjadi hal yang penting untuk kelancaran berwisata, karenanya juga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata.

Dari segi aksesibilitas, yaitu jarak akses ke lokasi Wana Wisata Grape yang terbilang masuk sehingga kemungkinan untuk terlihat oleh orang yang belum pernah berkunjung itu kecil sehingga perlu penanda yang jelas dan menarik perhatian. Disusul dengan transportasi umum yang jarang ditemukan untuk menjangkau wisata Wana Wisata Grape serta, akses jalan menuju Wana Wisata Grape masih sulit untuk dilalui kendaraan besar karena ukuran lebar jalan yang sempit sehingga, umumnya pengunjung adalah yang memiliki kendaraan roda dua.

Maka dari itu aksesibilitas merupakan hal yang memiliki peranan yang penting terhadap keputusan berkunjung. Secara logika dapat kita pahami seseorang akan sering mengunjungi suatu tempat atau destinasi jika suatu akses untuk mencapai destinasi tersebut itu mudah untuk diakses. Zaman sudah semakin canggih dunia teknologi semakin pesat begitu juga dengan aksesibilitas

akan semakin memberikan penawaran yang semaksimal mungkin untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawannya dengan harapan agar selalu menjadi pilihan wisatawan.

Dari fenomena penelitian pada Wana Wisata Grape Madiun mengenai variabel aksebilitas, bahwa variabel aksebilitas dapat diperkuat melalui penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2020), Ariesta et al. (2020), Nurchomariyah & Liliyan (2023) dan Syafitri & Ezizwita (2023), yang menyatakan bahwa aksebilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di tempat wisata. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Daulay (2022), yang menyatakan bahwa aksebilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di tempat wisata.

Selain faktor yang sudah dijelaskan diatas, faktor selanjutnya yang mempengaruhi keputusan berkunjung seseorang yaitu faktor fasilitas wisata. Fasilitas wisata merupakan sarana dan prasarana yang sengaja disediakan oleh pengelola wisata guna menunjang dan dapat digunakan oleh wisatawan (Charli & Della, 2020). Fasilitas yang menunjang di tempat wisata juga akan menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan. Fasilitas merupakan sesuatu yang penting bagi sebuah usaha, oleh karena itu harus diperhatikan dengan benar mengenai kondisinya, kebersihannya serta perawatannya. Fasilitas yang kurang terawat akan mempengaruhi ketidaknyamanan para wisatawan dan begitu juga sebaliknya. Fasilitas juga merupakan faktor penunjang wisatawan berkunjung ke suatu tempat wisata sehingga menimbulkan minat dari wisatawan (Sari & Hijriantomi, 2022).

Dari daya tarik sendiri Wanawisata Grape yaitu fasilitas yang diberikan kurang begitu lengkap karena Wanawisata Grape kurang diperhatikan oleh pemerintah daerah, padahal suasana Wanawisata Grape begitu lekat dengan alam yang memberikan pemandangan alam yang begitu indah maka dari itu pemerintah daerah harus memperhatikan Wanawisata Grape dan faktor tersebut menjadikan Wanawisata Grape bisa dikenal oleh masyarakat luas. Keberadaan pariwisata Wanawisata Grape sudah banyak wisatawan lokal yang berwisata ketempat tersebut, hal itu penuturan dari penjaga Wanawisata. Tidak adanya perhatian dari pemerintah daerah menjadikan wisata ini kurang diminati oleh masyarakat dan terlihat dari fasilitas pendukung yang kurang terawat seperti mainan anak, pengaman, area parkir, meskipun fasilitas penunjang wisata telah tersedia seperti ; jalan aspal, tempat bermain dan musola. Lokasi Wanawisata Grape memang agak jauh dari kota Madiun sehingga minat pengunjung dan wisatawan berkurang

Semakin lengkap sebuah wisata tersebut maka semakin memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan. Dengan adanya hal tersebut diharapkan fasilitas pada Wana Wisata Grape Madiun bisa menarik banyak pengunjung untuk mengambil keputusan berkunjung di Wana Wisata Grape Madiun. Menurut Lupiyoadi, (2008), Fasilitas merupakan penampilan, kemampuan sarana prasarana dan keadaan lingkungan sekitarnya dalam menunjukkan eksistensinya kepada eksternal yang meliputi fasilitas fisik, perlengkapan dan peralatan termasuk fasilitas dapat berupa alat, benda-benda, perlengkapan, uang, ruang tempat kerja.

Dari fenomena penelitian pada Wana Wisata Grape Madiun mengenai variabel fasilitas, bahwa variabel aksesibilitas dapat diperkuat melalui penelitian yang dilakukan oleh Prayogi (2020), Rokhayah & Andriana, (2021), Ardiansyah et al. (2022) dan Poli et al (2023), yang menyatakan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di tempat wisata. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2019), yang menyatakan bahwa fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di tempat wisata.

Untuk menjadikan Objek Wanawisata Grape banyak diminati pengunjung tentunya harus membuat pengunjung merasa nyaman sehingga menjadikan obyek Wanawisata Grape ini menjadi pilihan destinasi bagi masyarakat. Sehingga perlu ada beberapa pengembangan yang dilakukan oleh pengelola untuk lebih meningkatkan jumlah pengunjung, antara lain dalam hal Citra Destinasi, Promosi, Aksesibilitas dan Fasilitas.

Dari temuan sejumlah riset yang dikemukakan diatas menunjukkan berbagai hasil riset tentang pengaruh citra destinasi, promosi, aksesibilitas dan fasilitas, merupakan topik serta isu yang menarik untuk diteliti, meskipun penelitian terdahulu belum menemukan hasil yang konsisten maka dari itu di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Citra Destinasi, Promosi, Aksesibilitas Dan Promosi Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Wana Wisata Grape Madiun”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini terdapat Batasan masalah yang bertujuan untuk menghindari permasalahan yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan meliputi Loka (X1), Promosi (X2), Aksebilitas (X3), Fasilitas (X4) dan Keputusan Berkunjung (Y).
2. Penelitian ini dilakukan pada pengunjung wana wisata grape kabupaten madiun

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Citra Destinasi berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Pada Wana Wisata Grape Madiun?
2. Apakah Promosi berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Pada Wana Wisata Grape Madiun?
3. Apakah Aksebilitas berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Pada Wana Wisata Grape Madiun?
4. Apakah Fasilitas berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Pada Wana Wisata Grape Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris mengenai Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Wana Wisata Grape Madiun.
2. Untuk membuktikan secara empiris mengenai Pengaruh Promosi Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Wana Wisata Grape Madiun.
3. Untuk membuktikan secara empiris mengenai Pengaruh Aksebilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Wana Wisata Grape Madiun.
4. Untuk membuktikan secara empiris mengenai Pengaruh Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Wana Wisata Grape Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan dalam penelitian ini merupakan beberapa kontribusi yang mampu dihasilkan yaitu:

a. Bagi Akademis

Dapat memperluas pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan maupun informasi mengenai pengaruh Citra Destinasi, Promosi, Aksebilitas dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung dalam bidang pemasaran.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama berada di bangku kuliah dan literatur – literatur yang lain, serta membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi sebenarnya dan dapat

memberikan gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan.

c. Bagi Konsumen

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran dan tambahan pertimbangan bagi wisatawan tentang hal yang perlu diperhatikan sebelum mereka berkunjung disuatu objek wisata. Dengan begitu diharapkan wisatawan menjadi lebih cerdas dalam memutuskan untuk berkunjung di suatu objek wisata dan puas dengan apa yang telah di kunjungi.

d. Bagi Pemilik Pengelola Wisata

Hasil penelitian ini memungkinkan membantu pengelola wisata untuk mampu memperbaiki permasalahan yang tidak beliau ketahui tentang kemauan atau keinginan wisatawan dalam berkunjung.